

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Bagi bangsa Indonesia agama merupakan modal dasar yang merupakan tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisian arpirasi bangsa.¹ Karena agama memberikan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.²

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

Pelaksanaan pendidikan agama harus dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan dan menguasai bahan agama tersebut. Hal ini karena salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga masyarakat dan pemerintah.

¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD*, (Jakarta:CV. Multiyasa & Co, Cet ke 4, 1986), hlm. 10.

² *Ibid*, hlm 10

Pendidikan adalah suatu proses penerangan yang memungkinkan tersentuhnya pengembangan daya untuk membentuk sikap, tanggungjawab kepada diri sendiri, lingkungan masyarakat dan Dzat Pencipta. Pendidikan tidak hanya ditanamkan pada orang dewasa saja namun ditanamkan sedini mungkin, mulai dari anak dalam kandungan ibunya. Proses pembentukan sikap dan tanggungjawab manusia terhadap Dzat Pencipta di bahas dalam Pendidikan Agama. Pendidikan Agama merupakan tata nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong manusia-manusia untuk mencapai kualitas hidup yang sempurna.³

Peranan sebuah lembaga-lembaga pendidikan Islam memang sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Salah satunya yaitu lembaga-lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren. Hal ini dikarenakan sebuah lembaga-lembaga pendidikan Islam ini mempunyai tujuan tersendiri dalam meningkatkan kualitas manusia sebagai makhluk yang beragama.

Peranan Pesantren sebagai lembaga pelaksanaan pendidikan Islam pertama yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional, selama ini tidak diragukan lagi kontribusinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasi potensi keilmuannya di masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang terletak di Dusun Krapyak Kulon Panggunharjo Sewon Bantul ini merupakan salah satu pondok pesantren yang cukup terkenal di Indonesia. Sejak awal berdirinya hingga sekarang, pendidikan di pondok pesantren ini lebih memprioritaskan kependidikan

³ Diah Kurniawati Ulfa, *Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* (<http://oo.php.ltu>, pada tanggal 2 Desember 2008).

Agama Islam. Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak pada mulanya hanya merupakan lembaga keislaman yang memiliki karakteristik tersendiri. Akan tetapi pada perkembangannya mengalami proses perubahan dalam sistem dan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dari perubahan-perubahan itu muncul beberapa lembaga-lembaga pendidikan.⁴ Adapun lembaga-lembaga pendidikan yang ada hingga sekarang adalah Madrasah Huffadz, Madrasah Salafiyah I, II, III, dan IV, Perguruan Tinggi Ma'had Aly (Perguruan Tinggi Ilmu Salaf), Majelis Ta'lim dan Program Masyayih.

Pendidikan Islam dan pengajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian santri untuk menjadi manusia yang beragama. Karena hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak yaitu menghasilkan manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang memiliki pengetahuan, pengamalan, dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵ Sedangkan tujuan pengajarannya adalah mendorong, membimbing, mengembangkan, membina dan memberi bekal cara berfikir yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sejak awal hingga kini adalah satu rangkaian yang satu dengan

⁴ Djunaidi A. Syukur, Dkk., *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Sejarah dan Perkembangannya* (Yogyakarta: EL MUNA O Pondok Pesantren Al-Munawwir

lainnya tidak bisa dipisahkan, semuanya saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan Islam di pesantren ini. Corak khusus sistem pendidikan di pesantren pada umumnya dan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak pada khususnya adalah pesantren dengan ruhnya, berasrama dengan kyai sebagai tokoh pokoknya, masjid sebagai pusat lembaganya, menggunakan metode salafy sebagai cirinya. Salah satu ciri kepribadian Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak adalah pada jiwanya, ruh yang mampu meresap keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh keluarga pondok pesantren, diantaranya keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan, dan kebebasan yang terkontrol. Adapun perjalanan sistem pendidikan di pesantren ini juga tidak lepas dari peran ketokohan dan keulamaannya yang menjadi figur utamanya, sehingga mencapai hasil yang maksimal dalam tujuan pendidikan.⁶

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas proposal ini akan membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Agar fokus kajiannya tidak melebar maka perlu adanya pembatasan wilayah kajian. Adapun batasan tahun yang akan diteliti adalah tahun 2008. Karena tahun 2008 ini adalah batas akhir dari penelitian ini.

Untuk memperjelas pembahasan dan penjabarannya atau lebih mengarah dalam penulisan ini, maka berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah

1. Bagaimana Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dikemukakan diatas, tujuan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pendidikan Islam di pondok pesantren. Selain itu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, orang tua murid, siswa dan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan dan pengkajian mengenai Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta memang telah dilakukan oleh penulis terdahulu yang bernama Muhammad Fauzan dengan skripsinya yang berjudul KH. Ali Maksum, Kenemimnannya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

Tahun 1969-1989. Namun demikian pembahasan dan pengkajian secara khusus dan utuh mengenai Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, menurut penelusuran penulis belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis lebih lanjut tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Untuk itu penulis membutuhkan beberapa buku sebagai pendukung penelitian ini.

Buku berjudul *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Sejarah dan Perkembangannya*, disusun oleh Djunaidi, A. Syakur, Dkk dan diterbitkan oleh El-Muna Q, Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta tahun 1998. Pembahasan yang terdapat di dalam buku ini mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang meliputi latar belakang pendirian serta perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dari periode KH. M. Moenawwir, periode KH. R. Abdullah Affandi dan KH. R. Abdul Qadir, periode KH. Ali Maksum, periode KH. Zainal Abidin Munawwir. Sehingga akan berbeda dengan penelitian ini. Fokus kajian dalam penelitian ini akan lebih mengarah ke pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

2. Pendidikan Islam merupakan bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan akhirat.
3. Pelaksanaan Pendidikan Islam merupakan proses pengajaran Islam yang dilaksanakan di sebuah lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pelaksanaan pendidikan Islam harus dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan dan menguasai bahan agama tersebut. Hal ini karena salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga masyarakat dan pemerintah.

F. Metode Penelitian

1 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Munawwir Kranyak Yogyakarta.

2. Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual berupa konsep dan tulisan. Aspek-aspek yang akan diteliti adalah seputar apa dan bagaimana definisi, konsep, persepsi, pemikiran dan argumentasi yang terdapat di dalam literatur yang relevan dengan pembahasan. Oleh karena itu, data yang akan diambil dan dikaji berasal dari

data verbal yang abstrak kualitatif. Sedangkan data yang digunakan antara lain :

a. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh melalui pengamatan yang meliputi:

- a) Teknik Survey yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan mengenai konsep penelitian secara tertulis kepada individu manusia yang dianggap memiliki data mengenai unit analisa penelitian.
- b) Teknik Observasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan berkaitan dengan unit analisa penelitian.
- c) Teknik Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian (yang terkait didalamnya) terhadap responden.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, ialah sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang di anggap relevan, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti. Teknik ini merupakan penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi.

3. Metode Analisis Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Hal ini merupakan salah satu jenis metode yang menitik beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif dan melalui paradigma fenomenologis.

Analisa data secara umum dilakukan dengan cara menghubungkan apa yang diperoleh dari suatu proses kerja awal. hal ini ditujukan untuk memahami data yang terkumpul dari sumber, yang kemudian untuk diketahui kerangka berfikir peneliti.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Reflektif

Metode analisa data yang berpedoman pada cara berfikir reflektif. Pada dasarnya metode ini adalah kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak balik kritis.

Dalam metode analisa ini peneliti akan memecahkan masalah dengan pengumpulan data-data dan informasi untuk dibandingkan kekurangan dan kelebihan dari setiap literatur atau alternatif tersebut. sehingga pada penyimpulan akan di peroleh data yang rasional dan ilmiah.

b. Content Analisis

Content analisis atau disebut dengan analisis isi adalah suatu metode untuk memahami wacana atau problem dengan mencari inti dari wacana

tersebut. Maka berkenaan dengan pengolahan dan analisis data, content analisis diartikan pula dengan analisis data deskriptif berdasarkan isinya.⁷ Peneliti dalam metode ini akan menganalisa data berdasarkan fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di pondok pesantren.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini diperlukan empat bab yang merupakan suatu rangkaian yang sistematis, hal ini dikarenakan antara bab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Untuk mempermudah bahasan skripsi ini maka penulis menyajikan satu bab pendahuluan, dua bab isi dan satu bab penutup.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dengan bab ini dapat diketahui maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan, serta menampilkan gambaran umum dari latar belakang penelitian.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Dalam gambaran umum tersebut ditulis tentang sekilas tentang Profil Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Bab ketiga, membahas tentang pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Didalam bab ini memuat tentang sistem dan metode pengajaran, pengembangan pendidikan Islam serta peranan-peranannya.

⁷ Suryabrata.S, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:CV Rajawali, 1969), hlm. 85.